

## KOMPARASI PRAKTIK GREEN ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA: PERSPEKTIF PERUSAHAAN JASA DAN PERUSAHAAN DAGANG

Novia Rizki<sup>1</sup>, Victoria K. Priyambodo<sup>2</sup>, Paradisa Sukma<sup>3</sup>, Ni Putu Ari Aryawati<sup>4</sup>  
 Universitas Mataram<sup>1,2,3</sup>, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>4</sup>  
[noviarizki@unram.ac.id](mailto:noviarizki@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [priyambodo.victoria@unram.ac.id](mailto:priyambodo.victoria@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [paradisasukma@unram.ac](mailto:paradisasukma@unram.ac.id)  
[.id](mailto:ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id)<sup>3</sup>, [ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id)<sup>4</sup>

### **Keywords**

*Green accounting,  
 service companies,  
 trading companies.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the similarities and differences between service and trading companies' green accounting practices. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used as a sample for service companies and PT Matahari Department Store Tbk is a sample for trading companies. The method used descriptive comparative by comparing the green accounting practices of the two companies disclosed in their annual reports and sustainability reports. These two companies do not carry out production activities, but both provide quite comprehensive environmental responsibilities. The two companies recycle waste, offer environmentally friendly products, reduce the use of plastic and paper, and work to reduce the negative effects of greenhouse gas emissions. The difference between the two lies in whether or not a special team handles the environment and the different components included in the details of environmental management costs.*

### **Kata kunci**

*Green  
 accounting,  
 Perusahaan jasa,  
 Perusahaan  
 dagang.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan praktik green accounting oleh perusahaan jasa dan perusahaan dagang. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai sampel untuk perusahaan jasa dan PT Matahari Department Store Tbk merupakan sampel dari perusahaan dagang. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan praktik green accounting kedua perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Kedua perusahaan ini tidak melakukan kegiatan produksi, namun keduanya memberikan tanggung jawab lingkungan yang cukup komprehensif. Kedua perusahaan melakukan daur ulang limbah, menawarkan produk ramah lingkungan, mengurangi penggunaan plastik dan kertas, serta berupaya dalam menekan efek negatif dari emisi gas rumah kaca. Perbedaan keduanya terletak pada ada dan tidaknya tim khusus yang menangani lingkungan serta perbedaan komponen yang dimasukkan dalam rincian biaya pengelolaan lingkungan.

## **Pendahuluan**

Isu lingkungan saat ini bukan hanya menjadi tanggungjawab organisasi masyarakat dan pemerintah, namun juga menjadi tanggungjawab pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan kadang kala melakukan eksploitasi berlebihan terhadap alam tanpa diimbangi dengan konservasi yang seharusnya. Namun ada pula perusahaan-perusahaan yang melakukan perbaikan lingkungan sebaik mungkin walaupun perusahaan tidak menghasilkan limbah yang signifikan dan aktivitasnya juga tidak bersinggungan secara langsung dengan alam. Minimnya kepedulian lingkungan dari perusahaan dapat memberikan dampak buruk terhadap reputasi perusahaan (Mardiana dan Wuryani, 2019). Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Selain kepedulian lingkungan, kepercayaan masyarakat juga bisa ditingkatkan dengan menghasilkan green product dan green advertising (Lestari et al., 2020). Sejalan dengan itu (Dewi dan Wardani, 2022) menyatakan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini karena perusahaan yang memiliki kepedulian lingkungan menambah nilai positif perusahaan bagi investor yang akan menanamkan modal dan masyarakat yang menjadi sumber penjualan perusahaan.

Mardiana dan Wuryani (2019) juga menemukan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan ke arah positif, hal ini dikarenakan aktivitas pengelolaan lingkungan mengakibatkan reputasi perusahaan menjadi baik dimata pemegang saham. Pemegang saham merasa bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Karyani dan Obrien (2020) menyatakan bahwa hal tersebut juga berlaku terhadap perbankan yang merupakan perusahaan jasa. Walaupun aktivitas perbankan tidak secara signifikan mengganggu lingkungan, namun praktik perbankan hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya.

Kasus kerusakan lingkungan karena aktivitas bisnis perusahaan yang masih belum menemukan solusi perbaikannya adalah kasus lumpur Lapindo di Sidoarjo, Indonesia. Kerugian yang sangat besar mengakibatkan kerugian finansial dari masyarakat, pemerintah, maupun bagi perusahaan itu sendiri. Kasus yang tidak kalah

merugikannya adalah pencemaran limbah di sungai Citarik dan sungai Citarum Jawa Barat. Mardiana dan Wuryani (2019) menyatakan kasus pencemaran lingkungan yang ada membuat perusahaan yang bersangkutan harus meningkatkan aktivitas pengelolaan lingkungan. Masyarakat saat ini lebih peka dan berani menuntut terhadap aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Kasus ini juga menjadi pelajaran untuk perusahaan lainnya agar dapat mengantisipasi risiko lingkungan dengan melakukan aktivitas pencegahan dan deteksi terhadap kerusakan lingkungan.

Kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, selain dilakukan dengan konservasi lingkungan dapat juga dilakukan dengan menghasilkan produk ramah lingkungan dan penghematan energi. Perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing dengan menghasilkan produk yang ramah lingkungan (Lestari et al., 2020). Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat saat ini tentang dampak lingkungan, maka semakin tinggi minat konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan bukan hanya tentang bahan baku dari produk tersebut, melainkan juga bagaimana produk tersebut diproduksi dan bagaimana produk tersebut dapat di daur ulang nantinya.

Perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap aktivitas lingkungan yang telah dilakukan agar pihak eksternal dapat mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Biasanya perusahaan akan menjelaskan secara rinci dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sementara dalam laporan keuangan, perusahaan hanya mencantumkan jumlah biayanya. Hapsoro dan Adyaksana (2020) menyatakan bahwa tujuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk memberikan sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan minat investasi dari investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan termasuk dalam pengungkapan sukarela yang bukan merupakan hal yang wajib untuk diungkapkan dalam laporan perusahaan.

(Lako, n.d.) menyatakan bahwa *green accounting* menyajikan secara terpadu tentang informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi sosial, dan informasi akuntansi lingkungan sehingga informasi ini dapat berguna secara maksimal untuk pemangku

kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Hal ini juga akan mempermudah pemangku kepentingan untuk menilai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh manajemen sebagai penentu kesinambungan perusahaan dan keuntungan dalam jangka panjang.

Penelitian ini akan melakukan komparasi terhadap praktik green accounting pada perusahaan di Indonesia, yaitu industri jasa dan dagang, dimana kedua perusahaan ini tidak secara signifikan bersinggungan langsung dengan alam, artinya tidak mengambil bahan baku dan tidak membuang limbah kembali ke alam. Dengan perbedaan industri tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat persamaan maupun perbedaan dalam praktik green accounting perusahaan-perusahaan tersebut. Masih sedikitnya penelitian tentang komparasi green accounting membuat peneliti tertarik dengan penelitian ini. W et al. (2018) melakukan penelitian tentang analisis komparasi penerapan green accounting pada perusahaan batubara dan logam yang dilakukan dengan metode studi kasus, sementara penelitian ini akan melakukan analisis komparasi pada perusahaan jasa dan dagang yang dilakukan dengan metode deskriptif dengan mengacu pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2022.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel tunggal tanpa membuat hubungan dengan variabel lain dan tanpa membuat perbandingan antar variabel. Selanjutnya dijelaskan pula metode penelitian komparatif adalah penelitian yang melakukan perbandingan terhadap dua sampel atau lebih tentang suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik green accounting. Sampel yang dipilih memiliki kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2022. Setelah itu, sampel dipilih secara acak untuk satu industri menggunakan satu perusahaan, sehingga penelitian ini menganalisis praktik green accounting melalui pengungkapan dalam laporan tahunan pada tahun 2022 terhadap 2 perusahaan.

Perusahaan yang digunakan untuk industri jasa adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang selanjutnya akan di sebut PT Bank Mandiri dan untuk industri dagang adalah PT Matahari Department Store Tbk yang selanjutnya akan disebut PT Matahari. Perusahaan ini dipilih karena perusahaan tersebut familiar dengan masyarakat Indonesia. Artinya perusahaan tersebut dekat dengan kehidupan lingkungan dan sosial masyarakat di Indonesia serta produknya banyak diminati oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Perusahaan mengungkapkan tentang tanggung jawab lingkungan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan *green accounting* dalam laporan tahunan maupun dalam laporan keberlanjutan. PT Bank Mandiri dan PT Matahari menyusun bagian tersendiri untuk menjelaskan tentang *green accounting* dalam sub-bab Komitmen terhadap Lingkungan (*environment*), Sosial (*social*), dan Tata Kelola (*governance*) atau disingkat ESG. Dengan komitmen ini berarti ketiga perusahaan tersebut akan senantiasa terus berupaya untuk meningkatkan program terkait dengan lingkungan hidup, sosial masyarakat, dan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

### **Praktik Green Accounting oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri merupakan salah satu perbankan yang banyak diminati oleh masyarakat. Walaupun industri perbankan tidak melakukan produksi dengan menyerap sumberdaya alam dan menghasilkan karbon yang secara terang-terangan mencemari lingkungan, namun PT Bank Mandiri tetap melakukan tanggungjawab lingkungan dengan maksimal. PT Bank Mandiri telah membentuk unit ESG Group sebagai kontrol dalam penerapan komitmen lingkungan, sosial dan tata kelola dalam perusahaan. Beberapa kebijakan yang dilakukan PT Bank Mandiri yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diantaranya adalah:

1. Kebijakan Keberlanjutan merupakan komitmen yang diberikan mandiri untuk menjalankan kebijakan keuangan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Seperti pemberian pinjaman kepada debitur setelah melakukan pemeriksaan pada aspek lingkungannya. Beberapa produk yang telah diterbitkan diantaranya adalah

adalah *Sustainability Bond*, *Retail Green Loan ke Solar Panel*, dan *Sustainability Linked Loan (SSL)*.

- J) *Sustainability bond* bertujuan untuk menggali potensi energi baru dan terbarukan. Pembiayaan ini diberikan untuk proyek berwawasan lingkungan. *Sustainability bond* juga memiliki tujuan untuk mensukseskan program pemerintah terkait perekonomian berkelanjutan. Skema pembiayaan ini telah mengantar PT Bank Mandiri menjadi "*The First Green Social and Sustainable Bond*" dan memperoleh the largest oversubscription rate.
- J) *Sustainability Linked Loan (SSL)* dilaksanakan Untuk mendukung praktik keuangan berkelanjutan Indonesia yang rendah karbon, PT Bank Mandiri menyediakan pembiayaan bagi perusahaan disektor padat karbon untuk dekarbonasi dan mengubah operasi perusahaan menjadi lebih ramah lingkungan.
- J) *Retail Green Loan ke Solar Panel* yaitu PT Bank Mandiri menyediakan pembiayaan untuk perusahaan retail agar menggunakan pembangkit listrik tenaga surya (solar panel) serta kredit kendaraan bermotor berbasis baterai. Pembiayaan ini memberikan kebijakan bunga yang kompetitif serta pengajuan dan pembayaran yang relatif mudah.

Untuk setiap calon debiturnya, PT Bank Mandiri melakukan pemeriksaan secara mendetail tentang tanggung jawab lingkungannya, diantaranya kesesuaian dan ketersediaan dokumen AMDAL serta dokumen perijinan dampak lingkungan lainnya, hasil penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), serta kriteria lingkungan lainnya yang disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan jenis perusahaan dari debitur tersebut. PT Bank Mandiri tidak memberikan pembiayaan bagi debitur yang usahanya terkait dengan penebangan liar, pembukaan lahan gambut baru, pelanggaran HAM dan pornografi, penyalahgunaan narkoba, perjudian dan usaha yang membahayakan lingkungan serta yang tidak sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

PT Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk masing-masing jenis industri seperti sektor perkebunan kelapa sawit dan CPO, sektor energi seperti pembangkit listrik,

sektor barang konsumsi, Sektor Minyak Bumi dan Gas Alam, dan sektor keaneragaman hayati, serta sektor-sektor yang sensitive terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola. Dengan demikian, PT Bank Mandiri akan secara berkala melakukan pemantauan, melakukan penilaian kualitas kredit dan annual review.

Berpedoman pada Peraturan PJK No. 51/POJK.03/2017 PT Bank Mandiri berfokus untuk memberikan kredit terhadap perusahaan dengan pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan seperti perusahaan sawit dan CPO serta kehutanan yang memenuhi persyaratan, perusahaan dengan energi terbarukan, perusahaan yang dapat melakukan efisiensi sumber daya dengan sedikit polusi, perusahaan transportasi ramah lingkungan seperti mobil listrik, perusahaan dengan aktivitas pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, perusahaan dengan bangunan berwawasan lingkungan, serta perusahaan lainnya yang berwawasan lingkungan dan UMKM yang termasuk dalam kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB).

2. Operasional Bersih dilakukan Bank Mandiri dengan menjalankan operasional perusahaan dengan seminim mungkin menimbulkan limbah, atau mengambil kebijakan-kebijakan yang menghilangkan potensi limbah dalam aktivitas sehari-hari. Mengembangkan digital banking, administrasi dengan e-mail dan e-connect, mengembangkan e-nota merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi limbah kertas. Platform digital juga diharapkan dapat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah kegiatan nasabah tanpa perlu berpindah tempat sehingga dapat menghemat energi. Selain itu perusahaan menghimbau agar kegiatan internal juga mengurangi penggunaan kertas seperti mencetak bolak balik dan menggunakan kertas bekas, dan menghimbau penghematan tissue dengan menempelkan stiker pada kamar kecil. Pada mesin ATM nya, PT Bank Mandiri memberi pilihan untuk mencetak transaksi atau tidak, hal ini ternyata cukup efektif untuk mengurangi penggunaan kertas tanpa mengurangi kinerja pelayanan. Selain mengurangi sampah kertas, hal ini juga akan mengurangi kebutuhan untuk melakukan penebangan pohon untuk memproduksi kertas.
3. *Green Building*. Konsep green building merupakan konsep baru. Dalam hal ini perusahaan bukan hanya membangun Gedung dengan mempertimbangkan

fungsi, namun juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan memberikan suasana yang sehat bagi penggunanya. Pengembangan area hijau, menghemat penggunaan listrik dengan memanfaatkan kaca sehingga matahari bisa masuk ke beberapa bagian Gedung, mengurangi mobilitas dengan penataan lokasi aktivitas, menyediakan tempat parkir sepeda, membatasi penggunaan listrik dengan timer, dan penggunaan solar panel adalah cara yang telah dilakukan oleh PT Bank Mandiri untuk menjalankan kebijakan *green building*. Konsep *green building* ini baru diterapkan di empat Gedung utama, yaitu Plaza Mandiri, Sentra Mandiri, Menara Mandiri, dan Wisma Mandiri.

4. Meningkatkan Kepedulian Individu terhadap Lingkungan dengan senantiasa memberikan pelatihan, kampanye dan penyebaran informasi kepada karyawan maupun mitra bisnis Bank Mandiri. Budaya kerja ramah lingkungan untuk karyawan PT Bank Mandiri yang diterapkan di seluruh unit kerja meliputi himbuan untuk mengurangi penggunaan plastik, kertas, dan melakukan pemisahan sampah untuk mempermudah daur ulang.
5. Melakukan penghematan air dengan selalu menghimbau penghematan air bagi kegiatan operasional perusahaan, seperti toilet, kantin, masjid, penyiraman taman dan pendinginan, serta melakukan pengecekan saluran air secara berkala untuk menghindari terjadinya kebocoran. Bank Fasilitas pengelolaan air yang dimiliki kantor pusat saat ini digunakan untuk melakukan daur ulang dan memastikan tidak adanya pencemaran air di lingkungan sekitar. Perusahaan juga melakukan pembuatan lubang biopori dan sumur resapan di kantor pusat. Selain itu perusahaan juga memiliki danau buatan sebagai sarana penampung air yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari.
6. Pengelolaan limbah B3 dilakukan oleh PT Bank Mandiri dengan melibatkan pihak ketiga. Limbah yang dihasilkan ini diperoleh dari oli bekas yang berasal dari kendaraan operasional dan genset. PT Bank Mandiri menerapkan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle* dalam upaya untuk mengurangi timbunan sampah. Perusahaan juga melakukan pengolahan untuk sampah organik berupa daun kering menjadi pupuk yang digunakan kembali di lingkungan area hijau terbuka yang ada di perusahaan. Perusahaan saat ini tidak menghasilkan limbah berbahaya dalam bentuk cair, sementara air dari pembuangan dikelola melalui mesin khusus dan

aman untuk menjadi air minum yang telah mendapatkan label halal serta untuk menjadi air yang digunakan untuk menyiram tanaman dan untuk pendingin. Secara berkala, kualitas air diperiksa melalui pemeriksaan laboratorium.

7. Menekan Emisi Gas Rumah Kaca. PT Bank Mandiri berupaya untuk ikut dalam menekan emisi gas rumah kaca. PT Bank Mandiri memiliki target untuk Net Zero Emission pada tahun 2030. Terbukti dengan berhasilnya PT Bank Mandiri menurunkan tingkat emisinya pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2019 karena tahun 2020 dan 2021 PT Bank Mandiri tidak beroperasi dengan normal karena adanya Covid-19 sehingga tidak cocok digunakan sebagai pembanding. PT Bank Mandiri melakukan penanaman mangrove dan pohon lainnya, mendorong penggunaan sepeda ke tempat kerja, mengadakan kendaraan operasional berbasis listrik, melakukan efisiensi energi dengan mengambil kebijakan tegas terkait dengan penggunaan kendaraan operasional terkait dengan penggunaan, pengisian bahan bakar, dan perawatannya. Kebijakan terkait dengan kendaraan operasional ini dirasa cukup efektif untuk menekan emisi gas rumah kaca karena kendaraan operasional PT Bank Mandiri yang cukup banyak. Penghematan energi juga dilakukan diberbagai sektor. Selain bertujuan untuk mengantisipasi perubahan iklim yang ekstrim, upaya ini juga memberikan manfaat terhadap penghematan biaya operasional perusahaan.

Dalam laporan keberlanjutannya, PT Bank Mandiri mengungkapkan rincian biaya lingkungan yang dikeluarkan selama tahun 2022. Biaya tersebut meliputi TJSI Bidang Pelestarian Alam, biaya instalasi solar panel, serta biaya peremajaan dan perbaikan System Water Recycle with Reverse Osmosis (RO) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Keterangan	2022
Peremajaan dan perbaikan System Water Recycle RO	Rp 1.510.000.000
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Bidang Pelestarian Alam/Lingkungan Hidup	Rp 645.015.195

Jumlah	Rp 2.155.015.195
--------	------------------

Sumber: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, diolah sendiri

Beberapa program CSR yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan yang turut menjadi program PT Mandiri dan di ungkapkan dalam laporan keberlanjutan adalah:

1. Bantuan CSR Air Bersih Lebak, Labuan Bajo & Adonara
2. Bantuan CSR Perempuan Bergerak Nyata untuk Lingkungan (berNYALI)
3. Tree Planting di wilayah Jepara, Demak, & di Desa Mulyorejo Kec. Tirto Kab Pekalongan Jawa Tengah.
4. Bantuan CSR di Bangsring Underwater dalam rangka menjaga ekosistem laut

#### **Praktik Green Accounting oleh PT Matahari Department Store Tbk**

Kegiatan usaha Matahari di bidang usaha perdagangan eceran tidak menimbulkan dampak langsung secara signifikan terhadap lingkungan sekitar seperti contohnya emisi, polusi dan limbah berbahaya. Sepanjang 2022, Matahari tidak menerima pengaduan atau denda yang diakibatkan adanya dampak negatif terhadap aspek lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. Pengelolaan sampah Matahari dilakukan oleh pihak ketiga, dalam hal ini pengelola gedung. Sepanjang 2022, tidak ada pengaduan dan denda yang diakibatkan oleh adanya tumpahan limbah atau pencemaran yang diakibatkan oleh operasional Matahari.

Program yang dilakukan perusahaan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) dilaksanakan oleh tim dari Sekretaris Perusahaan dan Divisi Hukum karena perusahaan belum membentuk tim khusus yang bertugas untuk menyusun dan menjalankan strategi dan kebijakan keberlanjutan dalam perusahaan. Secara garis besar dalam laporan keberlanjutannya, PT Matahari mengungkapkan bahwa perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan terkait pengelolaan lingkungan, diantaranya adalah:

1. Mengganti kantong belanja yang awalnya hanya berbahan dasar plastik menjadi kantong belanja berbahan dasar kertas dan pati singkong. Menurut perusahaan, bahan yang dipilih ini merupakan bahan yang ramah lingkungan karena dapat didaur ulang. Untuk sementara, ada 32 gerai yang hanya menggunakan kantong

belanja ramah lingkungan, sementara sisanya masi terdapat pilihan kantong belanja plastik, sehingga ada 3 pilihan kantong belanja, yaitu plastik, kertas dan pati singkong. Perusahaan sedang berusaha untuk benar-benar menghilangkan kantong belanja pelastik untuk seluruh gerai Matahari. Selain itu, Matahari juga menghimbau pelanggan untuk membawa kantong belanja sendiri. Peningkatan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan naik dari tahun 2021 sebesar 31% menjadi 74% pada tahun 2022. Untuk penggunaan kantong pelastik juga mengalami penurunan sebesar 48,6% dari tahun sebelumnya.

2. Menyediakan tempat sampah di gerai-gerai Matahari dengan membagi jenis sampah, hal ini untuk mempermudah pemilahan sampah untuk sampah yang dapat di daur ulang dan tidak dapat di daur ulang. Adapun limbah yang ditimbulkan setara dengan sampah rumah tangga. Sebelum menjadi sampah, kami berupaya menggunakan setiap material dengan pendekatan Reduce, Reuse, dan Recycle untuk mengurangi limbah yang dihasilkan. Kami juga melakukan pemisahan sampah organik dan non-organik untuk memudahkan proses pemilahan di tempat pembuangan akhir dan membantu pemanfaatan kembali atas material tersebut.
3. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Perusahaan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai seperti pelastik sekali pakai, namun untuk peralatan makan perusahaan menghindari penggunaan bersama karena pada awal tahun 2022 covid-19 masih merupakan momok menakutkan di Indonesia.
4. Penggunaan air dan energi listrik yang efisien. Perusahaan menggunakan lampu berjenis LED disemua gerai Matahari, selain itu kantor support center dan pusat distribusi serta delapan gerai mendapatkan pasokan listrik ramah lingkungan dari pembangkit listrik tenaga panas bumi. Selian itu, perusahaan juga mengembangkan belanja online, mengoptimalkan teknologi digital dalam urusan administrasi, mengoptimalisasi penggunaan kendaraan operasional, melakukan penghematan listrik di kantor pusat, serta penggunaan gas freon R32 untuk menggantikan AC dengan tujuan untuk efisiensi penggunaan energi.
5. Meningkatkan penjualan produk yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Matahari telah melakukan edukasi terkait dengan produk ramah lingkungan kepada masyarakat, dengan berharap akan terjadi peningkatan permintaan produk

ramah lingkungan. Ketika permintaan meningkat, maka supplier juga akan meningkatkan kualitas produk dan menambah pilihan produk ramah lingkungan. Program ini merupakan hal baru sehingga perusahaan masih menyusun portofolio produk ramah lingkungan untuk tahap awal.

6. Meluncurkan program pengelolaan limbah tekstil. Fakta bahwa produk yang dijual oleh PT Matahari akan menghasilkan limbah yang sulit diuraikan secara alami, maka perusahaan bekerja sama dengan Asia Pasific Rayon untuk mengelola limbah tersebut. Untuk tahun 2022, produk yang dikumpulkan adalah denim Nevada di tiga gerai yaitu yakni Supermal Karawaci (Tangerang), Metropolitan Mall (Bekasi), dan Ciputra Mall (Jakarta) melalui program trade in. Denim tersebut lalu dipilah untuk didaur ulang. Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan, hal ini juga menjadi cara perusahaan untuk membina hubungan baik dengan pelanggan.
7. Membeli produk dari produsen lokal. Selain untuk meningkatkan perekonomian negara, kebijakan ini ternyata juga dapat mengurangi emisi karbon karena kegiatan pengiriman barang yang dilakukan tidak memerlukan perjalanan yang panjang dan lama. Produsen lokal yang menghasilkan produk yang dijual perusahaan saat ini mencapai 92,4%. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memutuskan hubungan kerja terhadap mitra usaha yang memberikan dampak negatif bagi sosial dan lingkungan.
8. Mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperkenalkan konsep *Circularity* kepada generasi milenial yang lebih memiliki wawasan dan kepedulian lingkungan. Konsep *circularity* adalah konsep yang sejalan dengan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*. Walaupun Matahari bukan merupakan perusahaan yang secara langsung menghasilkan emisi karbon, namun perusahaan berkomitmen untuk ikut andil dalam pengendalian emisi gas rumah kaca yang semakin meresahkan masyarakat global.

Pada tahun 2022, biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh PT Matahari dapat diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Biaya Lingkungan Hidup

Biaya Lingkungan Hidup	2022 (Rp)
------------------------	-----------

<i>Eco-friendly Shopping Bag</i>	14.630.000.000
Biaya Pembayaran Listrik	188.430.000.000
Pembayaran Air PAM	5.230.000.000
Pengelolaan Sampah dan Limbah	40.000.000
Biaya Penerangan Hemat Energi	28.850.000.000
Biaya Peralatan Hemat Energi/ Air	14.620.000.000
Jumlah	251.810.000.000

Sumber: PT Matahari Departement Store Tbk, diolah sendiri

Biaya lingkungan hidup tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar Rp 31.460.000.000. Hal ini berarti perusahaan semakin meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan biaya lingkungan hidup ini diharapkan dapat menjadi investasi dalam jangka panjang yang akan menghasilkan keberlanjutan operasional perusahaan.

### **Komparasi Praktik *Green Accounting***

Perbandingan kedua perusahaan yang telah dijabarkan diatas, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3. Komparasi Praktik *Green Accounting*

Praktik Green Accounting	PT Bank Mandiri	PT Matahari
Tim Khusus Lingkungan	Dilaksanakan tim khusus ESG	Dilaksanakan tim sekretaris dan divisi hukum
Pencegahan Kerusakan Lingkungan	Mengurangi penggunaan plastik dan kertas Menghemat air Menghemat energi	Mengurangi penggunaan plastik dan kertas Menghemat air Menghemat energi
Produk Ramah Lingkungan	Sustainability bond, Sustainability Linked Loan (SSL), Retail Green Loan ke Solar Panel	Terdapat beberapa produk ramah lingkungan yang dijual di gerai Matahari
Kegiatan Daur Ulang	Daur ulang air	Daur ulang bahan tekstil

Kepedulian terhadap Emisi Gas Rumah Kaca	ikut dalam menekan emisi gas rumah kaca dan target <i>Net Zero Emission</i> tahun 2030	Mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperkenalkan konsep <i>Circularity</i>
--	--	--

Sumber: diolah sendiri.

### Kesimpulan

Perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa dalam hal ini adalah PT Bank Mandiri dan perusahaan yang bergerak dalam sektor barang PT Matahari sejauh ini memiliki komitmen yang sama untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan lingkungan. Secara garis besar, kedua perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang hampir sama walaupun industrinya sangat berbeda. Seperti komitmen untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan, dimana PT Bank Mandiri menawarkan produk yang mendukung debitur untuk melakukan aktivitas-aktivitas berkelanjutan yang ramah lingkungan, sementara PT Matahari mendorong pemasok mereka untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan yang akan mereka jual di gerai perusahaan. Selain itu kedua perusahaan juga berusaha memanfaatkan kemajuan digital untuk mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi konsumsi energi seperti penggunaan platform digital pada Bank Mandiri dan mengkampanyekan belanja online pada PT Matahari. Kedua perusahaan juga sudah berupaya untuk kegiatan operasional yang hemat energi dan minim sampah dengan pembatasan penggunaan plastik dan kertas. Walaupun kedua perusahaan tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca secara langsung, namun kedua perusahaan tetap melakukan antisipasi dan penekanan terhadap emisi gas rumah kaca. Adapun perbedaan keduanya terletak pada adanya tim ESG khusus, dimana PT Bank Mandiri telah memiliki tim khusus ESG sementara PT Matahari belum, namun fungsi tim tersebut tetap dijalankan oleh bagian lain, dalam hal ini adalah tim dari sekretaris dan divisi hukum. Selain itu perbedaan keduanya adalah pada rincian biaya lingkungan pengelolaan lingkungan hidup dimana keduanya mencantumkan komponen yang berbeda, hal ini dikarenakan tidak ada standar khusus yang berlaku tentang rincian biaya pengelolaan lingkungan di perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor manufaktur dalam melakukan komparasi terkait dengan green accounting. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan perusahaan yang berbeda untuk sektor jasa dan sektor dagang, yaitu bisa menggunakan jasa transportasi yang tentunya menyerap banyak energi bahan bakar dan menggunakan retail sebagai sektor perusahaan dagang.

### Daftar Pustaka

- Dewi, P. P& Wardani, I.G.A.D.S. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117-1128. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022>.
- Hapsoro, D., dan Adyaksana, I.R. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221-234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. <https://www.researchgate.net/publication/333384989>
- Lestari, E. R., Putri, H.K., Anindita, C., dan Laksmiari, M.B. (2020). The Effect of Green Product (Environmental Friendly Drink), Green Advertising, and Environmental Concern to Green Trust and Implications on Purchase Intention. In *Jurnal Teknologi Pertanian* (Vol. 21, Issue 1).
- Mardiana, I.A., & Wuryani, E. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- W, S.E., Zamzami, dan Yudi (2018). ANALISIS KOMPARASI PENERAPAN GREEN ACCOUNTING (STUDI KASUS PADA INDUSTRI BATUBARA DAN INDUSTRI LOGAM TAHUN 2014-2016). Vol. 3 No. 4 (2018): *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*.